

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan layanan sekolah yang membantu peserta didik berkembang sebagai pribadi menawarkan berbagai jenis dukungan dan kegiatan untuk membantu mereka mempraktikkan layanan tersebut.¹ Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional, kepada konseli melalui interaksi tatap muka yang bersifat rahasia. Layanan ini bertujuan untuk membantu konseli memahami, menghadapi, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialaminya secara efektif.² Dengan demikian, keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk upaya terencana dan berkesinambungan untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki, mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier, serta membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berperilaku positif.

Perilaku keterlambatan masuk sekolah merupakan salah satu bentuk

¹ W B Nugroho, A Ahiruddin, and Maria Oktasari, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Terlambat Masuk Kelas Pada Jam Pelajaran Pertama Di Smpn 2 Gunung Putri', *DiskusiPanel Nasional...*, 2020, 449–56
<<http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4782>>.

² Kurnia Fauza Sepriana and Fadhillah Yusri, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Di SMA N 1 Harau', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), 29–38.

pelanggaran terhadap tata tertib yang sering dijumpai di lingkungan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah terlambat diartikan sebagai keadaan melewati waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, siswa dikatakan terlambat apabila hadir di sekolah setelah jam masuk yang telah ditentukan. Sebagai contoh, apabila sekolah menetapkan waktu masuk pada pukul 07.30 WIB, tetapi siswa datang pada pukul 07.35 WIB, maka peserta didik tersebut termasuk dalam kategori terlambat.³ Perilaku keterlambatan mencerminkan rendahnya tingkat kedisiplinan siswa karena tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kebiasaan ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti terganggunya kelancaran proses belajar pembelajaran, berkurangnya konsentrasi peserta didik saat mengikuti pelajaran, tertinggal materi yang telah disampaikan oleh guru, hingga dikenakannya sanksi sesuai ketentuan sekolah. Apabila perilaku tersebut tidak segera ditangani, dampaknya dapat memengaruhi perkembangan akademik maupun pembentukan karakter peserta didik.⁴ Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru bimbingan dan konseling melalui berbagai layanan yang sesuai untuk membantu mengurangi dan mengatasi perilaku keterlambatan masuk sekolah pada siswa.

Fenomena keterlambatan siswa saat memasuki sekolah masih

³ Akhmad Baihaqi and Utami Riyanti, 'Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restructuring Kognitif', *Jurnal Helper*, 37.1 (2020), 23–31.

⁴ Priscilia Febriyanti, 'Gambaran Faktor-Faktor Yang Melandasi Perilaku', *HELPER Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 41.2 (2024), 58–67.

menjadi persoalan umum di berbagai jenjang pendidikan, baik di tingkat dasar maupun menengah. Secara global, kemampuan mengelola waktu atau time management telah lama dipandang sebagai keterampilan penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar serta pembentukan karakter disiplin peserta didik. Keterlambatan tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga menjadi cerminan dari rendahnya tanggung jawab serta komitmen siswa terhadap aturan sekolah. Dalam lingkungan pendidikan formal, guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang strategis dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui berbagai layanan, seperti konseling individual, bimbingan kelompok, serta kegiatan psikoedukatif. Peran guru BK tidak hanya berfokus pada penanganan masalah perilaku yang dialami siswa, tetapi juga membimbing mereka agar memahami pentingnya pengelolaan waktu sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.⁵ Melalui pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dirancang secara sistematis, guru BK dapat membantu siswa mengatur jadwal aktivitas, menetapkan skala prioritas, serta meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif kebiasaan datang terlambat terhadap prestasi belajar maupun perkembangan konsep diri.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK memerlukan strategi yang tepat agar tujuan layanan dapat tercapai secara

⁵ Maria Giuseppina, Ee Tea, and Matilda Pia Bone, 'PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN IMPROVING STUDENT TIME MANAGEMENT TO REDUCE THE HABIT OF BEING LATE TO SCHOOL Pendahuluan', 4.2 (2025), 613–22.

optimal. Menurut Tohirin, strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dan pengelolaan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks bimbingan dan konseling, strategi diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan serta permasalahan yang dialami peserta didik. Permasalahan tersebut umumnya meliputi aspek pribadi, belajar, pendidikan, dan sosial.⁶ Oleh karena itu, penerapan strategi yang sesuai oleh guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang penting dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan keterlambatan masuk sekolah sehingga perilaku disiplin mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Menurut perspektif Alkitab, waktu merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Waktu bukan hanya berkaitan dengan durasi kehidupan, tetapi juga mencerminkan sikap ketaatan, tanggung jawab, dan kedisiplinan seseorang dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Dalam Kitab Efesus 5:15-16, "Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, jangan seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat". Ayat ini menekankan pentingnya memiliki kebijaksanaan dalam memanfaatkan

⁶ Muhammad Ravi Siagian and Khairuddin Tambusai, 'Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 151–61 <<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.385>>.

waktu secara bertanggung jawab serta tidak menyia-nyiakan setiap kesempatan yang telah dianugerahkan Tuhan. Selain itu, Pengkhotbah 3:1 menyatakan, "Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya."⁷ Firman Tuhan ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan memiliki waktu yang telah ditetapkan sehingga manusia perlu belajar menghargai ketepatan waktu dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk dalam dunia pendidikan. Ketepatan waktu menjadi salah satu bentuk tanggung jawab dan penghormatan terhadap aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang di SMAN 1 Toraja Utara, peneliti menemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang datang terlambat ke sekolah. Berdasarkan catatan pelanggaran yang diperoleh dari guru BK, terdapat beberapa siswa yang tercatat melakukan keterlambatan masuk sekolah secara berulang. Beberapa siswa bahkan tercatat lebih dari satu kali dalam satu minggu sehingga menunjukkan bahwa perilaku keterlambatan masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian khusus. Selain disebabkan oleh faktor teknis seperti keterbatasan sarana transportasi, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan kendala kendaraan, tetapi juga berkaitan dengan pola hidup dan kebiasaan remaja saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses berbagai platform media sosial, hiburan digital, serta permainan game online melalui

⁷ 'Alkitab'.

telepon genggam. Namun, penggunaan teknologi yang kurang terkontrol dapat berdampak pada pengelolaan waktu siswa. Menurut Guru BK, ada beberapa siswa yang mengaku sering tidur larut malam karena menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial, menonton konten hiburan, atau bermain game online sehingga mengalami kesulitan untuk bangun pagi dan mempersiapkan diri sebelum berangkat ke sekolah.⁸

Fenomena tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keterlambatan siswa. Sebagian peserta didik cenderung menghabiskan waktu berkumpul bersama teman sebelum jam pelajaran dimulai, baik di sekitar lingkungan sekolah maupun di tempat-tempat yang menjadi lokasi pertemuan remaja. Dalam konteks kehidupan remaja di Toraja Utara, hubungan sosial antarteman memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku dan kebiasaan sehari-hari siswa. Selain itu, dalam konteks kehidupan masyarakat Toraja Utara, beberapa siswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan keluarga dan sosial kemasyarakatan yang berlangsung hingga malam hari. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya waktu istirahat siswa sehingga memengaruhi kedisiplinan mereka dalam hadir tepat waktu di sekolah. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa perilaku keterlambatan siswa merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan penanganan melalui strategi layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Apabila tidak

⁸ Guru BK, Wawancara Oleh Penulis, SMAN 1 Toraja Utara, 19 Januari 2026

diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya disiplin waktu, maka kebiasaan tersebut dapat mendorong siswa untuk menunda keberangkatan ke sekolah dan mengabaikan aturan jam masuk sekolah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola waktu, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan akademik.

Fenomena keterlambatan siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kedisiplinan siswa dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Secara teoritis, disiplin adalah perilaku siswa dalam menaati aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, termasuk datang tepat waktu dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.⁹ Dalam proses pembelajaran, sikap disiplin merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa. Sikap disiplin tercermin melalui berbagai perilaku positif, seperti ketaatan terhadap aturan yang berlaku di kelas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.¹⁰ Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku disiplin, termasuk datang tepat waktu ke sekolah, karena hal tersebut dapat menunjang keberhasilan proses belajar dan perkembangan kepribadian siswa. Namun pada kenyataannya,

⁹ H. M. Putra, 'Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(1).', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.1 (2020).

¹⁰ Sistematis Tentang, Pendekatan Dan, and Implementasinya Di, '1 , 2 , 3 123', 12.2 (2025), 151–60.

masih ditemukan siswa yang datang terlambat ke sekolah, sehingga menunjukkan bahwa perilaku disiplin yang diharapkan belum sepenuhnya terwujud. Kondisi ini menjadi perhatian bagi pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, untuk merancang dan menerapkan strategi yang tepat dalam mengatasi perilaku keterlambatan siswa.

Strategi layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku keterlambatan siswa dapat dipandang sebagai upaya pembinaan karakter yang sejalan dengan ajaran Alkitab. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dibantu untuk menyadari pentingnya mengelola waktu dengan baik, menaati aturan yang berlaku, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Selain itu, layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, serta belajar dari anggota kelompok lainnya. Dalam Ibrani 10:24-25 disebutkan, "Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik."¹¹ Melalui dinamika kelompok, siswa dapat saling memotivasi untuk memperbaiki kebiasaan terlambat dan membangun komitmen bersama untuk menjadi lebih disiplin. Dengan demikian, strategi layanan bimbingan kelompok tidak hanya membantu siswa mengatasi perilaku keterlambatan secara sosial dan psikologis, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai

¹¹ 'Alkitab'.

Kristiani, yaitu disiplin, tanggung jawab, ketaatan, dan penghargaan terhadap waktu sebagai anugerah dari Tuhan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menganalisis secara mendalam strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku keterlambatan siswa di SMAN 1 Toraja Utara. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Keterlambatan Masuk Sekolah Siswa di SMAN 1 Toraja Utara".

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdjana Alamri dengan judul Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management dapat membantu mengurangi perilaku keterlambatan siswa.¹² Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Mubarakh dkk, dengan judul "Studi Literatur: Pelayanan Konseling Behavior Teknik Kontrak Perilaku untuk Menangani Perilaku Terlambat". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi konseling behavior melalui kontrak perilaku dapat menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling yang

¹² Nurdjana Alamri, 'LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT MASUK SEKOLAH (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1.1 (2015) <<https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259>>.

efektif dalam menangani masalah keterlambatan siswa di sekolah.¹³

Penelitian ini memiliki kebaharuan pada aspek strategi guru bimbingan konseling dan melihat bagaimana efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam membantu siswa mengatasi kebiasaan terlambat masuk sekolah di SMAN 1 Toraja Utara.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah analisis terhadap strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku keterlambatan masuk sekolah siswa di SMAN 1 Toraja Utara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku keterlambatan masuk sekolah siswa di SMAN 1 Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku keterlambatan masuk sekolah siswa di SMAN 1 Toraja Utara.

¹³ Layts Layyin Mubarakah dkk, 'Pelayanan Konseling Behavior Teknik Kontrak Perilaku Untuk Menangani Perilaku Terlambat Sebua Kajian Literatur', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10.3 (2025), 247 <<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i3.16900>>.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku keterlambatan masuk sekolah sebagai bagian dari upaya pembinaan disiplin peserta didik.

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau referensi dan evaluasi serta pengembangan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku keterlambatan siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan penanganan kedisiplinan siswa secara lebih efektif.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami pentingnya disiplin waktu, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap disiplin waktu.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teori yang berisi tentang konsep dasar guru bimbingan dan konseling, konsep dasar strategi guru BK, konsep dasar perilaku keterlambatan, serta strategi guru BK dalam mengatasi perilaku keterlambatan siswa.
- BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV BAB ini memuat hasil dan pembahasan yang sudah diteliti
- BAB V BAB ini memuat kesimpulan dan saran.